

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 13 Gadut

Yola Afiska¹⁾, Hamimah²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email : yolaafiska20@gmail.com¹⁾, hamimah@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 13 Gadut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I 86,37% (baik) dan meningkat pada siklus II 95,45% (sangat baik) . Hasil pengamatan aspek guru siklus I 89,28% (baik) dan meningkat pada siklus II 96,42% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek siswa siklus I 89,28% (baik) dan meningkat pada siklus II 96,42% (sangat baik). Dan hasil belajar siswa siklus I 67,57 (kurang) dan meningkat pada siklus II 88,75 (baik).

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Think Pair and Share*

Abstract

The purpose of this study to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Think Pair and Share (TPS) type cooperative model in class V SD Negeri 13 Gadut. The type of research used is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and students in grade V. The results of the observation of the implementation plan of learning cycle I was 86,37% (good) and increased in the second cycle 95,45% (very good). The results of observations of aspects of the teacher in the first cycle were 89,28% (good) and increased in the second cycle 96,42% (very good). The results of observations of aspects of students in the first cycle were 89,28% (good) and increased in the second cycle 96,42% (very good). And student learning outcomes in cycle I 67,57 (less) and increased in cycle II 88,75 (good).

Keywords: Learning Outcomes, *Think Pair and Share*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang proses pembelajarannya berorientasi pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menggali informasi. Siswa harus berfikir sendiri untuk mengaitkan fakta dan konsep yang telah ia pelajari. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi namun juga sebagai fasilitator yang mendukung dalam proses pembelajaran siswa. Pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai VI.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran. Menurut Majid (2014:49) bahwa "Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema". Dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema

untuk pengaplikasiannya. Tema adalah topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Di dalam tema terdapat subtema dan di dalam subtema terdapat beberapa muatan pelajaran.

Pada pembelajaran tematik terpadu mengangkat tema-tema yang berhubungan langsung dengan fakta yang ada pada kehidupan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tematik terpadu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Menurut Majid (2014:16) bahwa "Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif siswa".

Sesuai dengan Kemendikbud tahun 2014 mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Rusman (2011:252) bahwa belajar bermakna (*meaningfull learning*) pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep – konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Belajar akan lebih bermakna jika siswa langsung mengalami apa yang sedang dipelajarinya sehingga siswa dapat mengaitkan dengan konsep pembelajaran yang telah ia pelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 sampai 30 September 2020 di kelas V SD Negeri 13 Gadut ditemukan permasalahan pada pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Pada saat observasi, guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan saat memberikan suatu materi atau permasalahan guru kurang memberikan siswa waktu berpikir saat pembelajaran, guru dalam menyampaikan pelajaran masih dalam bentuk ceramah sehingga siswa sulit menyampaikan ide atau gagasannya saat belajar.

Kemudian guru melaksanakan pembelajaran masih begitu jelas memisah-misahkan muatan pelajaran sehingga tidak ada keterkaitan antara muatan pelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya digunakan sebagai alat bantu memahami materi yang disampaikan sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum mengkondisikan siswa dalam belajar kelompok sehingga siswa merasa bosan saat belajar sehingga tidak fokus saat belajar dan pemanfaatan teknologi belum digunakan guru seperti menggunakan laptop dan infokus dalam belajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar karena guru menyampaikan pelajaran dalam bentuk ceramah.

Dari observasi yang dilakukan permasalahan yang ditemukan yaitu guru dalam mengajarkan pembelajaran tematik terpadu belum mengaitkan antara muatan pelajaran, masih memisah-misahkan muatan pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan oleh guru kurang bermakna bagi siswa karena belum melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak, 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) Bersifat luwes/fleksibel, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Melihat hal tersebut, guru perlu melakukan inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan proses pembelajaran. Karena pemilihan model yang sesuai akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS). Karena model ini sebagai salah satu model pembelajaran mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama antar kelompok karena memiliki tanggungjawab yang sama. Menurut Hamimah (2012:2) Keberhasilan dalam proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dengan siswa harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman, aktif dan bersahabat sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai. Menurut Taufik dan Muhammadiyah (2011:149) bahwa "Model pembelajaran Think Pair and Share (berpikir-berpasangan-berbagi) merupakan model pembelajaran yang dipelopori oleh Frank Lyman. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas". Model pembelajaran ini menjadikan siswa aktif dan dapat memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama kelompoknya dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Fathurrohman (2015:86) bahwa "Think Pair and Share (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain".

Model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas V SD Negeri 13 Gadut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah sehingga hasil belajar siswa meningkat. Wardhani (2008:1.4) mengatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Mills (dalam Wardani 2008:1.4), mendefinisikan "Penelitian tindakan sebagai "systematic inquiry" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya". Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "reflective practice" yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Proses penelitian yang dilakukan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melaksanakan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan kesesuaian hasil yang diperoleh.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:132) "Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi) dalam suatu sistem yang saling terkait".

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Gadut. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 13 Gadut. Dengan jumlah siswa 26 orang. 9 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Disamping itu juga melibatkan observer atau pengamat yakni guru kelas yang bersangkutan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juni-Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SD Negeri 13 Gadut, dimulai dari pengajuan proposal penelitian pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri dua siklus, siklus I

dilaksanakan 2x pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Sabtu, 03 Oktober 2020 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari Rabu, 07 Oktober 2020. Kemudian siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Oktober 2020. Kemudian menyusun laporan penelitian dan penyerahan laporan penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan beberapa prosedur atau tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Data penelitian merupakan data yang didapat peneliti selama melakukan penelitian baik fakta maupun dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berbentuk angka dari hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif berbentuk tentang pemahaman, keaktifan, dan sikap siswa.

Data yang diambil dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 13 Gadut. Data ini diperoleh melalui pencatatan di lapangan, observasi, dan hasil tes. Data-data tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Sumber data berasal dari hasil pembelajaran yang dilakukan menggunakan model Think Pair and Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 13 Gadut. Sumber data meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap semua aspek perilaku dan kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 13 Gadut.

Teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan teknik pengumpulan data pada penelitian yang lain. Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes.

Analisis data merupakan suatu proses penganalisisan data-data yang didapat sehingga bisa ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. Analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari awal sampai proses penelitian berakhir. Data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis akan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Kunandar (2012:128) yakni dalam pelaksanaan tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni: a) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain – lain. b) data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Menurut Ritawati, dkk (dalam Masril 2018:28) bahwa analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, baik melalui observasi maupun pencatatan lapangan dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Data maksudnya disini adalah data tentang rancangan pembelajaran yang telah disusun, baik kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Apakah guru maupun siswa ada melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan yang telah disusun; 2) Mereduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipisah-pisahkan diseleksi mana yang relevan dan tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dengan format analisis data yang telah dibuat, sedangkan data yang tidak relevan dengan rancangan yang telah disusun dibuang. Maksudnya data yang tidak berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas tidak perlu dimasukkan; 3) Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi.

Data disajikan terpisah-pisah tetapi setelah direduksi seluruh data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

Analisis data dilakukan secara terpisah, hal ini dilakukan agar dapat menemukan berbagai informasi berupa perbaikan terhadap kekurangan pada aspek yang ada. Penelitian berhasil jika dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila telah mencapai Ketuntasan belajar Minimal (KBM) yaitu 75,00. Sedangkan analisis data kuantitatif terhadap penilaian proses belajar siswa yaitu untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) dalam pembelajaran Tematik Terpadu disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SD Negeri 13 Gadut. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 5 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) di kelas V SDN 13 Gadut siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Oktober 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 26 orang. Pembelajaran berlangsung selama 175 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 3 "Makanan Sehat", subtema "Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?", pembelajaran 3 (tiga). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 44 dengan persentase 84,09% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan uraian di atas, lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 39 dari skor maksimal 44 dengan persentase 88,64% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik. Jadi, hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada aspek RPP siklus I persentase nilai memperoleh rata-rata 86,37 % dengan kriteria baik. Dari lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model Think Pair and Share (TPS) yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71 % (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik. Dari aspek lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model Think Pair and Share (TPS) yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85 % (SB). Jadi hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam siklus I ini persentase nilai memperoleh rata-rata 89,28 % dengan kualifikasi baik. Jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model Think Pair and Share (TPS) yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71 % (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik. Jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan

menggunakan model Think Pair and Share (TPS) yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 yaitu 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85 % (SB). Jadi perolehan nilai rata-rata dari aspek siswa pada siklus I ini 89,28 % dengan kriteria baik. Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I , diperoleh hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 yaitu 48,78 (K) dengan kriteria kurang dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 86,35 (B) dengan kriteria baik. Secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun masih ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan , dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun masih ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan , dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk 1 x pertemuan yaitu 5 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Think and Pair Share (TPS) di kelas V SD Negeri 13 Gadut siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Oktober 2020. Siswa yang hadir pada siklus II ini berjumlah 26 orang. Pembelajaran berlangsung selama 175 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 3 “Makanan Sehat”, subtema 2 “Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh”, pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 94,44% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari aspek lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model Think Pair and Share (TPS) yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB).

Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori amat baik. Jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model Think Pair and Share (TPS) yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus II yaitu 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus II yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan , diperoleh rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 90,20% (SB). Dengan jumlah peserta didik yang tuntas 25 orang dari 26 jumlah peserta didik secara keseluruhan.

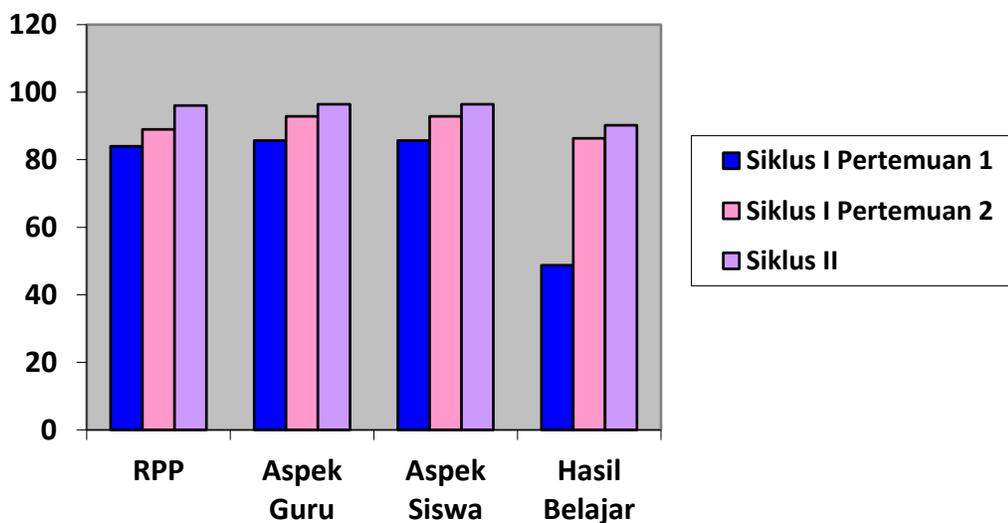
Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

Pembahasan

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model Think Pair and Share (TPS) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SD Negeri 13 Gadut. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Think Pair and Share (TPS) berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II
		P I	P II	
1	Rpp	84,09	88,64	95,45
2	Guru	85,71	92,85	96,42
3	Siswa	85,71	92,85	96,42
4	Hasil belajar	48,78	86,35	90,20



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Seluruh Pertemuan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 13 Gadut menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 13 Gadut. Berdasarkan hasil penilaian rpp siklus I yang sudah peneliti lakukan memperoleh rata-rata 86,37% (B) dengan kriteria baik. Kemudian meningkat pada siklus II, yaitu 95,45% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 diperoleh rata-rata diperoleh adalah 89,28 % (B) dengan kriteria baik. meningkat pada siklus II dengan persentase nilai 96,42% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 89,28 % (B) dengan kriteria baik. meningkat pada siklus II dengan persentase nilai 96,42% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 67,57 (K), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 90,20 (SB). Dengan demikian, model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamimah. (2012). Pembelajaran IPS Dengan Metode Talking Stick Pada Kelas Tinggi 1 Di Sekolah Dasar. PGSD FIP UNP
- Kemendikbud. 2014. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Masril. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw bagi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Silaut Kecamatan Silaut. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. SDN 02 Silaut Kecamatan Silaut. Vol. 4(1), 27-33.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wardhani, IGAK & Kuswaya Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.